

**PERKEMBANGAN TARI TRADISI ZAPIN BENGKALIS KE ZAPIN MERANTI DI
SANGGAR ZAPIN TRADISI HANGTUAH DESA PERUMBI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Evadila, S.Sn., M.Sn ¹; Hj.Yahyar Erawat,i S.Kar., M.Sn ²; Yunia Astri Ningtiyas, S.Pd³;

¹ Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

² Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

³ Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

(*) Evadila@edu.uir.ac.id ¹, yahyar@edu.uir.ac.id ², Yuniaastriningtiyas@gmail.com ³

Abstrak

Perkembangan tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tari. Tujuan perkembangan tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti adalah guna untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat, melaksanakan adat istiadat melayu sebagai jati diri suatu daerah khususnya pada bidang seni tari, dan sebagai hiburan. Teori yang digunakan yaitu teori Soedarsono (1989:89), perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas, menambah, atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti dulunya hanya sebagai tarian yang dipentaskan (sebagai hiburan) dan dipertandingkan antar sanggar yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil perkembangan tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti merupakan suatu hasil karya dalam bentuk yang baru guna sebagai identitas daerah Kabupaten Kepulauan Meranti yang masih berpedoman pada Kabupaten Bengkalis (induk) dan tidak menghilangkan nilai tradisi yang ada.

Kata kunci : Perkembangan Tari, Tari Tradisi Zapin Bengkalis, Tari Zapin Meranti

Pendahuluan

Daerah Riau merupakan Negeri yang penuh dengan ragam kebudayaan dan kesenian, baik dari dalam maupun luar. Kebudayaan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan dalam kehidupan suatu masyarakat. Kabupaten Meranti memiliki beraneka ragam kebudayaan yang patut dibanggakan serta dilestarikan oleh setiap masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang ada merupakan ciri khas suatu daerah yang memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Suatu suku bangsa yang sangat penting adalah muatan nilai-nilai agama, adat dan kebiasaan. Oleh karena itu nilai-nilai itu perlu dipelihara, karena disamping untuk pedoman dan panduan kehidupan, juga menjadi identitas untuk membentuk harga diri dalam suatu semangat persatuan. Warga kabupaten kepulauan meranti memiliki kebudayaan meliputi dari kebiasaan, mata pencarian, kesenian yang ditinjau dari setiap masyarakat.

Tradisi yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti berbagai macam yaitu seperti tari zapin, tari tradisi joget sonde, tari joget sokop, tari ayak sagu, tari serampang XII, tari gendong, tari tradisi kancil, bele kampung (ghatib zaman), mandi taman (pada acara helat perkawinan), mandi safar (dilaksanakan sewaktu menyambut datangnya bulan ramadhan), dan acara njuh bulan. Tari zapin meranti merupakan tari yang berkembang di masyarakat yang berpijak dan berpedoman luas pada adat kebiasaan turun temurun dan dianut oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. Tari zapin meranti terdiri dari unsur seni tari, musik, teks yang menyatu dalam sebuah persembahan. Tari zapin meranti difungsikan dalam berbagai aktivitas yang umumnya berhubungan dengan acara perkawinan, khitanan, festival budaya, hari besar keagamaan dan lainnya. Tujuan di dirikan sanggar ini untuk menumbuhkan rasa solidaritas, rasa peduli terhadap lingkungan dan hubungan antar sesama manusia.

Melihat kenyataan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian, penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul: "Bagaimanakah Perkembangan Tari Tradisi Bengkalis ke Zapin Meranti Disanggar Zapin Tradisi Hangtuah Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau".

Metode

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka penulis akan membahas permasalahan, yaitu : Bagaimanakah Perkembangan Tari Trdisi Bengkalis ke Zapin Meranti Disanggar Zapin Tradisi Hangtuah Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu : penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat dan

benar. Karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung dilapangan yaitu di Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, alasan peneliti meneliti di Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau karena dekat dengan daerah tempat tinggal peneliti sehingga tidak memerlukan biaya yang begitu banyak.

Adapun yang di observasi mengenai Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Tari Zapin Meranti yang di observasikan adalah unsur-unsur tari seperti gerak tari, desain lantai, musik, dinamika, tema, properti, kostum dan tata rias, lighting (tata cahaya), dan staging (pemanggungan). Selanjutnya penulis mengobservasi kemudian penulis mencatat, menganalisis dan kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan tentang Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis Ke Tari Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis mendapatkan data melalui mengobservasi 9 orang diantaranya Khairudin selaku Ketua Sanggar, Rudi Kurniawan selaku Koreografer, Nenny Kurniawaty sebagai Pembina, Nadiya Maulidini sebagai Pelatih, Kamarul sebagai Penyanyi, Dina Dwi Mardiani sebagai penari (PR), Rendi Kurniawan sebagai penari (LK), Wira Hadi Kusuma selaku pemusik, Clara sebagai penata kostum dan rias.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan dari wawancara itu sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur (structured interview) dan wawancara non struktur (unstructured interview). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terarah dan terperinci yang telah dipersiapkan dengan menggunakan alat seperti handphone dan

kamera untuk menanyakan hal-hal yang bersifat khusus mengenai Bagaimanakah Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Tari Zapin Meranti Disanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu wadah penyalur kesenian budaya di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sanggar Zapin Tradisi Hangtuh yang telah berdiri sejak tahun 2012 (ahli notaris) awalnya terbentuk yang hanya beranggotakan 6 orang diantaranya yaitu pemain gambus berjumlah 1 orang dan pemain marwas berjumlah 5 orang. Dengan berjalannya waktu sanggar ini mendapat aspirasi dari masyarakat untuk mengembangkan kesenian tradisi yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu salah satunya tari zapin. Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh yang diketuai oleh Bapak Khairudin ini dibentuk sejak tanggal 08 April 2013 bertujuan untuk melestarikan kesenian Tradisional Melayu oleh Pembina yang dianggap senior yang merupakan generasi penerus bangsa dan harapan masyarakat akan



Gambar 1. Logo Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh

mewariskan secara berkesinambungan. Selama 5 tahun sanggar ini didirikan telah dilaksanakan program yang bertujuan mensosialisasikan seni dan tari zapin kepada generasi anak-anak dan generasi muda sehingga dapat menghasilkan anggota-anggota baru yang ingin menuangkan bakat di bidang seni.

Berdasarkan hasil observasi penulis, perkembangan tari tradisi zapin bengkalis ke zapin meranti mengalami perkembangan. Meskipun pada awalnya perkembangan tari zapin meranti hanya dikenal oleh masyarakat sebagai hiburan bagi masyarakat, namun sekarang tari zapin meranti telah dipertunjukkan dan dipertontonkan dan juga dipertandingkan. Meski banyak kalangan masyarakat hanya mengetahui sebagai hiburan saja.

Minat masyarakat melayu dalam mendukung perkembangan tari zapin meranti di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh. Kelompok Tari Zapin Meranti ini masih mempertahankan

keberadaan Tari Zapin Meranti, meskipun mengalami kesulitan dalam pendanaan, minimnya tawaran pertunjukan dan regenerasi kelompok zapin. Kesenian Tari Zapin Meranti telah banyak mengalami perkembangan. Menurut pengakuan masyarakat Tari Zapin Meranti di Desa Perumbi, hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan perkembangan trend dan selera seni masyarakat, perkembangan pola kehidupan masyarakat, dan tuntutan perkembangan zaman, sehingga kesenian tari zapin meranti mudah diterima dan tetap hidup dalam masyarakat melayu di Desa Perumbi. Perkembangan yang dialami meliputi hampir semua unsur dalam kesenian tari zapin meranti seperti alat musik, lagu dan gerak tari, kostum dan tata rias hingga pertunjukan tari zapin meranti. Perkembangan yang dialami memang menjadikan kesenian tari zapin meranti sebagai suatu seni tari kreasi, namun demikian masih ada berusaha semaksimal mungkin mempertahankan bentuk tradisional tari zapin.

Gerak tari zapin meranti juga mengalami berbagai perkembangan. Menurut beberapa informan, perkembangan gerak saat ini banyak terjadi pada gerak kaki yang berubah namun tetap sesuai dengan irama musik dan tetap menggunakan nama gerak yang asli. Misalkan seorang koreografer mengubah pola gerakan jurus, maka nama yang dipakai untuk tari zapin kreasi tersebut tetap jurus. Perkembangan gerak zapin jelas terlihat dalam kegiatan festival tari zapin yang merupakan agenda tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam kegiatan ini dapat kita jumpai berbagai gerakan zapin yang merupakan kreasi baru dari koreografer tari melayu saat ini. Peserta melaukan gerakan tari zapin yang sangat teratur dan serentak layaknya sebuah tarian zapin untuk acara-acara resmi. Tari zapin meranti dalam kegiatan tersebut tidak hanya ditampilkan sebagai tari hiburan, tetapi juga dikemas sebagai tari pertunjukan.

Berdasarkan data dan informasi Wawancara 10 September 2018 dari Rudi Kurniawan selaku koreografer mengatakan bahwa : “Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti yang sekarang ini telah semakin berkembang tidak lepas dari unsur-unsur atau elemen yang terdapat pada Tari Tradisi Zapin Bengkalis dan ke pertunjukan itu sendiri. Tradisi Zapin ini adalah kesenian yang dibawa oleh pedagang-pedagang arab sebagai media dakwah pada waktu penyebaran agama islam ke daerah Kepulauan Riau. Lalu tari zapin ini menyebar luas ke kawasan Riau, sejalan dengan perkembangan kerajaan-kerajaan Melayu. Dalam pembaurannya dengan budaya setempat, lahirlah berbagai macam ragam variasi pada tiap tiap daerah. Namun demikian pola dasarnya tetap seperti dari daerah asalnya. Penyajian Tari Zapin Meranti masih memiliki unsur tradisi karena pada sebelum perkembangan menggunakan gerak Tari Zapin Meranti, Tari Zapin Meranti ini masih berpedoman pada Tari Tradisi Zapin Bengkalis yang dimana sebelum adanya pemekaran pertunjukan zapin masih menggunakan gerak Tradisi Zapin Bengkalis bukan Tari Zapin Meranti itu sendiri. Tari Zapin ini diciptakan bertujuan supaya Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki gerak zapin sendiri seperti daerah lainnya yang dimana selalu dipertunjukkan pada acara-acara tertentu baik dalam daerah maupun luar daerah.”

Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin meranti menceritakan kehidupan tentang masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kepulauan dengan mayoritas penduduk memiliki mata

pencaharian sebagai nelayan, tari tradisi zapin bengkalis yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sarana hiburan dan dipertunjukkan pada acara perkawinan, khitanan, festival, pesta budaya, hari besar agama Islam, atau acara lainnya. Pertunjukan tari zapin ini dapat membangun solidaritas yang tinggi dalam lingkungan masyarakat karena dapat mengajarkan kepada generasi mudanya bagaimana cara kerjasama dan membina rasa kekeluargaan antar masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan pesat maka kebudayaan selalu mengalami perkembangan. Menurut Sedyawati (2006:16), bahwa perkembangan dalam arti pengolahan yang berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa. Kesenian lahir dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia yang mulai dari tingkat yang paling sederhana menuju tingkat yang lebih maju. Keberadaan kesenian, terutama seni tari tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Artinya, kesenian lahir dan dikembangkan oleh dan untuk masyarakat, sejalan dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat pendukungnya khususnya seni tari. Tari zapin di Desa Perumbi berkembang dikarenakan adanya para peminat yang tergolong pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat yang ingin belajar tari zapin. Tari zapin tradisi bengkalis telah mengalami perkembangan, sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menjadi tari zapin

meranti.

Dengan kegigihan dan jiwa seni yang dimiliki oleh Khairudin untuk membuat tari zapin meranti semakin berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat daerah maupun luar daerah Khairudin membentuk kelompok tari zapin ini agar tari yang ada ditanah melayu tidak hilang begitu saja. Akhirnya ia membentuk sanggar dengan nama Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah. Mereka mulai melakukan pertunjukan dengan pergi Antara ke desa satu dan berpindah ke desa lainnya. Terkadang mereka tampil di acara pernikahan warga desa mereka untuk memeritahkan acaranya. Dalam jangka waktu beberapa tahun Khairudin melakukan penampilan ini dan hanya menampilkan pada sekitar daerah ini saja. Tidak ada menyeberang ke daerah lain. Hingga pada tahun 2014 satu tahun berselang apa yang dilakukan dan dikerjakan Khairudin mulai membuahkan hasil. Daerah-daerah yang jauh mulai menyukai dan tertarik dengan apa yang Khairudin lakukan dengan Tari Zapin Meranti. Kelompok mereka mulai diundang untuk kedaerah yang agak jauh dengan bayaran yang lumayan besar. Bahkan tidak hanya masyarakat pemerintah daerah pun mulai ingin menggerakkan agar Tari Zapin Meranti lebih dikenal oleh masyarakat luar. Pada tahun yang sama Tari Zapin Meranti telah sering diikuti sertakan dan ditampilkan dalam acara besar oleh pemerintah setempat. Terutama pada acara Kecamatan, Kabupaten bahkan acara Provinsi. Tari zapin adalah salah satu tari tradisional Melayu yang sampai saat ini masih bertahan hidup, dimana tari zapin ini

merupakan bentuk dari kebudayaan bangsa Arab yang berakulturasi dengan kebudayaan Melayu. Tari zapin berasal dari Negeri Arab yang mana dibawa oleh pedagang-pedagang Arab ke tanah melayu, selain memperjuangkan dagangan juga menyebarkan ajaran-ajaran Islam dengan cara memperkenalkan tari zapin kepada masyarakat melayu. Pada awalnya zapin itu bernama zapin Arab dan masuk ke tanah melayu menjadi Zapin Melayu.

Tari zapin ini biasanya ditarikan secara berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan. Konsep gerak zapin lebih dominan pada gerakan kaki sedangkan tangandiibaratkan sebagai pengimbang saja. Dalam konteks seni tari, pada tari zapin terdapat berbagai norma yang menyangkut pada kebudayaan Islam seperti adanya gerak sembah atau salam, gerak ragam-ragam (langkah belakang siku keluang), anak ayam, ragam ayam catuk, sut tunggal, pusing tengah, tahto, tahtim, dan lainnya.



Gambar 2: Tari Zapin Meranti Pada Acara Pernikahan

(Dokumentasi: Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh)

Kesimpulan

Tari zapin meranti merupakan tari yang berkembang di masyarakat yang berpijak dan berpedoman luas pada adat kebiasaan turun temurun dan dianut oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti. Tari zapin ini merupakan salah satu tari tradisi yang dimiliki oleh masyarakat (etnik) tertentu dimana fungsi atau penggunaannya berkaitan dengan siklus kehidupan atau adat istiadat masyarakat. Tari zapin ini memiliki cirri khas

kehidupan masyarakat yang salah satunya nelayan (hidup di daerah pulau).Tari zapin ini juga masih berpedoman pada Kabupaten Bengkalis (induk), karena sebelum adanya pemekaran Kabupaten Meranti masih dalam lingkup Kabupaten Bengkalis. Tari zapin meranti terdiri dari unsur seni tari, musik, teks yang menyatu dalam sebuah persembahan.Tari zapin meranti difungsikan dalam berbagai aktivitas yang umumnya berhubungan dengan acara perkawinan, khitanan, festival budaya, hari besar keagamaan dan lainnya.

Referensi

Soedarsono, R.M. Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&S: Bandung

Tim Prima Pena.2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia : Gita Media Press